

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENINGGALAN SEJARAH INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA RODA JELAJAH

IMPROVING THE LEARNING ACHIEVEMENT OF INDONESIAN HISTORICAL REASURE USING RODA JELAJAH MEDIA

Oleh: Cahyati Indah Sari, Universitas Negeri Yogyakarta
sarinuruldewi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi peninggalan sejarah Indonesia menggunakan media roda jelajah pada kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan model Kemmis and Mc. Taggart dan dilakukan sebanyak satu siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media roda jelajah dapat meningkatkan hasil belajar materi peninggalan sejarah Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta. Peningkatan persentase ketuntasan pada pratindakan-siklus I yaitu sebesar 36,36%.

Kata kunci: roda jelajah Indonesia, IPS

Abstract

This study aims at improving of the learning achievement of Indonesian historical treasure study with Roda Jelajah at 4th grade of Bangunrejo 2 Yogyakarta elementary school. This research used the Kemmis and Mc Taggart model. This research was conducted by one cycle. The finding of the study show that Roda Jelajah can improve the result of Indonesian historical treasure study at 4th grade of Bangunrejo 2 Yogyakarta elementary school. The improving percentage from preaction until first action was 36,36%.

Keywords: roda jelajah Indonesia, IPS

PENDAHULUAN

Manusia dapat mengetahui banyak hal melalui proses belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja. Bisa di rumah, di masjid, di lingkungan alam maupun di sekolah. Di sekolah, belajar dilakukan dengan bimbingan guru. Selain itu, siswa juga dapat berinteraksi dengan siswa yang lain dan lingkungan di sekitar sekolah.

Interaksi antara guru dan siswa sangat menentukan hasil belajar siswa. Di sekolah dasar guru sangat berperan dalam interaksi guru-siswa. Jika guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan maka siswa akan mencerna pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, suasana kelas yang menyenangkan membuat siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar. Ketika semangat belajar

siswa sudah terbangun, hasil belajar siswa akan meningkat. Proses dalam kegiatan belajar sangat penting. Sebuah proses yang baik dapat menghasilkan yang baik pula.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Soemanto (1998: 113) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: metode belajar, stimulus belajar, dan faktor individu. Menurut Susanto (2013: 15) hasil belajar dipengaruhi oleh: kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat anak, minat, kemauan belajar, model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Meningkatkan Hasil Belajar ... (Cahyati Indah Sari) 2.267 tetapi, hasil belajar pada ranah kognitif masih ada yang rendah.

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa.

Faktor eksternal termasuk metode belajar, model penyajian materi pelajaran, dan suasana pengajaran. Metode belajar dan model penyajian materi pelajaran akan mempengaruhi suasana pengajaran di kelas. Ketika guru menggunakan metode dan model penyajian materi pelajaran yang menyenangkan, maka suasana pembelajaran akan menyenangkan. Selama ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa cepat merasa bosan dalam kegiatan belajar di kelas. Model penyajian materi pelajaran hanya berupa buku teks sehingga hal tersebut semakin membuat siswa bosan memperhatikan guru. Kebanyakan siswa hanya memperhatikan guru pada awal pembelajaran, setelah itu banyak siswa yang ramai, mengganggu teman yang lain, dan sering minta izin ke toilet. Beberapa hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan baik, terlebih lagi jika dilihat pada hasil belajar ranah kognitif siswa yang masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif tertuang dalam KI 3, ranah afektif tertuang dalam KI 1 dan 2, ranah psikomotor tertuang dalam KI 4. Siswa dinyatakan telah menguasai sebuah materi pada ranah kognitif dan atau psikomotor apabila nilai yang diperoleh lebih dari kriteria minimal yang sudah ditentukan dan berada minimal predikat B (baik) untuk ranah afektif. Hasil belajar siswa SD Negeri Bangunrejo 2 pada ranah afektif sudah menunjukkan nilai yang baik ditunjukkan dengan predikat minimal B (baik) pada buku rapor. Akan

Berdasarkan data yang dimiliki peneliti selama menjadi guru di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa IPS merupakan muatan/materi ajar dengan nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan materi ajar atau muatan yang lain. Peneliti mencermati hasil tersebut dan menemukan bahwa kelas IV merupakan kelas dengan perolehan nilai IPS di bawah KKM terbanyak. Nilai yang diperoleh siswa kelas IV pada satu tema yaitu tema 5 “Pahlawanku” memperlihatkan bahwa muatan IPS merupakan yang paling rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata terendah adalah IPS yaitu 69,6 dengan nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 84.

Materi ajar IPS di sekolah dasar mencakup berbagai aspek dari cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV, siswa kelas IV banyak yang merasa kesulitan pada materi peninggalan sejarah. Banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, dari 16 siswa, 9 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 7 siswa yang nilainya di atas KKM. Data nilai siswa terdapat pada Lampiran 2. Ketika guru bertanya kepada beberapa murid yang mendapat nilai di bawah KKM, mereka mengatakan bahwa materi Peninggalan Sejarah adalah materi yang sulit. Siswa yang bernama N berkata, “*angel Bu*” (“sulit Bu”). Hal yang sama dikatakan oleh JI, “*angel tenan Bu*” (“sulit sekali Bu”).

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal,

bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana berdialog dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala, 2013: 61).

Oleh karena itu, untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mempelajari IPS, diperlukan adanya suatu perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah penggunaan media. Media yang dapat digunakan yaitu "Roda Jelajah Indonesia". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Galuh Suasari pada tahun 2017 media ini layak untuk dijadikan sebagai salah satu media dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi (IV, V, VI) terutama pada materi peninggalan sejarah.

Penggunaan media roda jelajah Indonesia dalam pembelajaran ini dirasa tepat untuk memperbaiki proses belajar, karena kegiatan ini memberikan kemungkinan pada siswa untuk berpartisipasi melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, suasana belajar IPS menjadi lebih hidup dan bermakna serta dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah. Partisipasi siswa sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran karena siswa yang belajar harus berpartisipasi aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya secara optimal pada saat proses

pembelajaran (Sudirman, 2006: 28). Termasuk dalam pembelajaran IPS yang diselenggarakan di kelas IV karena materi-materi yang dipelajari menuntut siswa untuk selalu berpartisipasi agar materi yang dipelajari dapat dipahami dan mudah diingat oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Berbagai permasalahan yang terdapat di kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta menurut peneliti dapat diatasi menggunakan media roda jelajah Indonesia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Peninggalan Sejarah Indonesia menggunakan Media Roda Jelajah Indonesia pada Kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta".

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu: 1) Siswa kelas IV menganggap materi IPS sulit untuk dipahami, 2) Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah, 3) Siswa kelas IV kurang bersemangat ketika berhadapan dengan materi hafalan, dan 4) Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian menggunakan media roda jelajah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi peninggalan sejarah Indonesia. Media roda jelajah adalah media sederhana yang dirancang dengan memperhatikan prinsip visual. Media ini didesain dengan memperhatikan warna, bentuk, ukuran, keterpaduan, dan kesederhanaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta diharapkan mampu

meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa diajak untuk menjelajah tempat-tempat dengan peninggalan sejarah. Lingkup materi dari media ini adalah peninggalan sejarah yang ada di Indonesia. Media pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena media ini dimainkan secara langsung oleh siswa.

Media roda jelajah Indonesia terdiri dari beberapa komponen, yaitu roda berputar, kartu pertanyaan, kartu jawaban, papan jelajah Indonesia, pion, dan buku panduan. Menurut Suasari (2017) keunggulan media roda jelajah Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Media roda jelajah Indonesia merupakan inovasi baru dalam media pembelajaran.
- b. Media ini dirancang dapat dimainkan oleh banyak siswa sehingga pembelajaran melibatkan siswa.
- c. Komponen dalam media ini sangat mudah didapatkan.
- d. Guru dapat mengembangkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban ketika menggunakan media ini untuk mata pelajaran lain.
- e. Media ini sangat mudah dibuat dan biaya yang dikeluarkan sedikit.

Karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar adalah berpikir secara konkret. Mereka masih tergantung pada objek yang konkret atau nyata. Menurut Piaget (Santrock, 2007: 49) perkembangan kognitif individu terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap sensori motorik (0-18 atau 24 bulan)
- b. Tahap pra-operasional (18 bulan-7 tahun)
- c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)
- d. Tahap operasional formal (mulai 12 tahun)

Berdasarkan pendapat tersebut siswa kelas IV sekolah dasar yang masih berusia sekitar 10 tahun berada pada tahap berpikir operasional konkret. Menurut Marsh (Izzaty, 2013: 116-117) ada beberapa strategi guru dalam pembelajaran pada masa anak-anak akhir usia 7-12 tahun adalah:

- a. Menggunakan bahan-bahan yang konkret
- b. Menggunakan alat visual
- c. Menggunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks
- d. Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik, misalnya menggunakan angka kecil dari butir-butir kunci, dan berilah latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan misalnya menggunakan teka-teki dan curah pendapat.

Berdasarkan pendapat tersebut siswa kelas IV masih di usia 10 tahun dan berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa kelas IV belum bisa berpikir secara abstrak. Mereka memerlukan sesuatu yang nyata atau yang berbentuk visual untuk membantu proses penalarannya. Dengan demikian, siswa kelas IV membutuhkan media dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, media roda jelajah Indonesia cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS kelas IV.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta pada materi ajar IPS materi peninggalan sejarah kerajaan Hindhu, Budha, dan Islam di Indonesia.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat. Terdapat dua manfaat pada penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah rincian manfaat pada penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam bidang pendidikan khususnya mengenai media roda jelajah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah.

b. Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk menyampaikan materi tentang peninggalan sejarah dengan cara yang lebih menyenangkan.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah Indonesia. Selain itu, melalui media roda jelajah diharapkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar sejarah.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah keterampilan peneliti dalam mengajarkan materi peninggalan sejarah dengan suasana yang menyenangkan dan siswa mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini juga sebagai sarana menerapkan hasil pembelajaran yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Menurut Akbar (2010:28) penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran di kelas. Sama halnya dengan pendapat Sanford dalam (Sukarno, 2009: 5) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan siklistis yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi.

Menurut Sukarno (2009: 19) penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Pada penelitian ini akan dilakukan usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS khususnya materi peninggalan sejarah kerajaan Hindhu Budha dan Islam.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Permasalahannya diangkat dari dalam kelas tempat guru mengajar yang benar-benar dihayati oleh guru sebagai masalah yang harus diatasi.
- b. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat kolaboratif.
- c. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk

memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Suyanto, 1997) dalam (Sukarno, 2009: 7).

Alur penelitian tindakan kelas menurut Sukarno (2009: 36) adalah sebagai berikut: identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan/indikator keberhasilan, kajian teori dan empiris, hipotesis tindakan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, analisis data, indikator keberhasilan, dan refleksi. bahwa model penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian untuk menemukan dan memecahkan masalah terkait pembelajaran di kelas.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada tanggal 5-9 Agustus 2019. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta. Sekolah ini terletak di dusun Kricak, kecamatan Tegalrejo, kota Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta ini adalah siswa-siswi kelas IV dan guru. Siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 16 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan sedangkan pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV tahun ajaran 2019/2020

Meningkatkan Hasil Belajar ... (Cahyati Indah Sari) 2.271 dengan asumsi bahwa nilai IPS merupakan nilai terendah pada setiap kelas di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta dan kelas IV merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak yang mendapat nilai IPS di bawah KKM.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dengan minimal satu siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah. Berdasarkan Dirjen Dikti dalam Sukarno (2009) satu siklus minimal dua kali pertemuan. Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, tahap pelaksanaan penelitiannya adalah perencanaan, tindakan atau observasi, dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015: 193). Cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data bisa berbagai macam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes materi peninggalan sejarah. Tes materi peninggalan sejarah dilakukan menggunakan lembar tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015: 207). Penyajian data pada teknik statistik

deskriptif yaitu penyajian melalui tabel, grafik yang diperoleh dari perhitungan rata-rata dan perhitungan presentase. Data yang diperoleh berdasarkan penilaian hasil tes materi peninggalan sejarah yang dilakukan secara individu. Pedoman tes tersebut sesuai dengan kompetensi dasar IPS kelas IV. Setelah mengetahui skor yang diperoleh setiap siswa, maka akan dihitung nilai rata-rata pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata menurut Sudjana (2005: 67) yaitu:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = rata-rata (mean)

$\sum Xi$ = jumlah dari ke-i

n = banyaknya data

Sebelum mengetahui rerata, terlebih dahulu harus dicari nilai tes yang diperoleh setiap siswa. Berdasarkan penilaian menurut Kemendikbud (2016: xii) untuk menghitung nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan rumus untuk menganalisis presentase ketuntasan yaitu:

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa hasil belajar materi peninggalan sejarah Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta meningkat. Meningkatnya hasil belajar siswa

pada penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa serta persentase ketuntasan siswa dalam satu kelas yaitu lebih dari 70%. Berikut ini adalah tabel hasil nilai siswa pada tahap tindakan.

NO	NAMA	NILAI
1.	BAB	87
2.	JI	84
3.	KCJ	90
4.	MFAYAI	67
5.	MAP	77
6.	N	64
7.	NANST	84
8.	PIM	90
9.	VAKP	94
10.	SBK	97
11.	SAKA	94
RATA-RATA		84,36
NILAI TERENDAH		64
NILAI TERTINGGI		97

Tabel Hasil Belajar Siswa Tahap Tindakan

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa komponen pembelajaran yaitu

tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran (Falahudin, 2014). Pada penelitian ini, yang paling berpengaruh adalah metode dan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran membuat kegiatan tersebut lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan pembahasan yang dibuat oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi peninggalan sejarah Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta dapat meningkat menggunakan media roda jelajah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar materi peninggalan sejarah Indonesia pada masa Hindhu, Buddha, dan Islam karena keberhasilan pembelajaran oleh guru menggunakan media roda jelajah. Hasil belajar siswa dapat meningkat melalui proses belajar yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media roda jelajah.

Peningkatan hasil belajar materi peninggalan sejarah Indonesia dibuktikan dengan rata-rata nilai tes materi peninggalan sejarah Indonesia pada pratindakan yaitu 71,18 dengan persentase ketuntasan 45,45% atau sebanyak 5 siswa tuntas

Meningkatkan Hasil Belajar ... (Cahyati Indah Sari) 2.273 dan 6 siswa belum tuntas. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata tes materi peninggalan sejarah Indonesia naik menjadi 84,36 dengan persentase ketuntasan 81,81% atau sebanyak 9 siswa tuntas dan sebanyak 2 siswa belum tuntas. Peningkatan persentase ketuntasan pada pratindakan-siklus I yaitu sebesar 36,36%.

Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar materi peninggalan sejarah pada masa Hindhu, Budha, dan Islam sebaiknya menggunakan media pembelajaran roda jelajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukarno. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-Prinsip Dasar dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda Galuh Suasari. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Roda Jelajah Indonesia untuk IPS Kelas V SD Negeri Wonosari Baru Gunung Kidul*. Skripsi. UNY.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Sekolah Inklusi.